

STRATEGI PENGEMBANGAN KARAKTER DALAM KEGIATAN KEPANDUAN HIZBUL WATHAN (HW) (Studi Kasus pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 5 Kebayoran Baru)

Endang Listiowaty^{1*}, Margono Mitrohardjono²

^{1,2}Program Studi Doktor Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

*Email: listiowatyendang@gmail.com

Diterima: 22 Agustus 2019

Direvisi: 24 September 2019

Disetujui: 26 Oktober 2019

ABSTRAK

Karakter adalah inti dari pendidikan dan pengajaran karena pembelajaran adalah kegiatan utama pendidikan dan pengajaran, semua upaya guru dalam pendidikan dan pengajaran sehingga siswa belajar, karena melalui pembelajaran ini siswa dapat berkembang lebih optimal. Menurut Departemen Pendidikan Nasional 2010 pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yang Pancasila meliputi: (1) mengembangkan potensi siswa untuk menjadi manusia yang baik hati, berpikiran baik, dan berperilaku baik, (2) membangun bangsa dengan karakter Pancasila; (3) mengembangkan potensi warga negara untuk memiliki sikap percaya diri, kebanggaan terhadap bangsa dan negara mereka dan cinta untuk kemanusiaan. Karakter memang memanusiakan komunitas, karakter menjaga martabat manusia sehingga perilakunya tidak lebih buruk dari binatang. Orang pintar tidak bodoh, orang jahat jangan gegabah, orang kaya tidak serakah atau serakah dalam memahami agama juga tidak membodohi jemaat. Setiap anggota Hizbul Wathan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk berpartisipasi aktif dalam mempraktikkan dan menyebarluaskan maksud dan tujuan Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan. Gerakan ini bertujuan untuk mendidik anak-anak bangsa, terutama putra dan putri Muhammadiyah. Dalam upaya ini, semua jajaran jurnalis memprioritaskan peningkatan kualitas calon pemimpin. Hizbul Wathan sendiri berarti pembela negara. Hal ini dimaksudkan agar setiap anggota memiliki jiwa dan semangat nasionalisme yang tinggi, sehingga mampu mempertahankan dan mempertahankan tanah air Indonesia dari segala hal yang dapat mengancam keutuhan dan kedaulatannya.

Kata kunci: Pendidikan, Karakter Bangsa, Nasionalisme, Kualitas. Hizbul Wathan

ABSTRACT

Character is the core of education and teaching because learning is the main activity of education and teaching, all the efforts of teachers in education and teaching so that students learn, because through this learning students can develop more optimally. According to the Ministry of National Education 2010 character education aims to develop the values that shape the nation's character that Pancasila includes: (1) developing the potential of students to be good-hearted, good-thinking, and behave well, (2) building a nation with the Pancasila character; (3) develop the potential of citizens to have an attitude of confidence, pride in their nation and country and love for humanity. The character indeed humanizes the community, the character preserves human dignity so that his behavior is no worse than an animal's. Smart people are not stupid, bad people don't be rash, rich people are not greedy or greedy in understanding religion nor do they fool the congregation. Every member of Hizbul Wathan has the duty and responsibility to actively participate in practicing and disseminating the aims and objectives of the Hizbul Wathan Scouting Movement. This movement aims to educate the children of the nation, especially the sons and daughters of Muhammadiyah. In this effort, all ranks of journalists prioritize improving the quality of prospective leaders. Hizbul Wathan himself means defender of the country. This is intended so that each member has the soul and spirit of high nationalism, so as to be able to defend and defend the Indonesian homeland from all things that can threaten its wholeness and sovereignty.

Keywords: Education, National Character, Nationalism, Quality. Hizbul Wathan

PENDAHULUAN

Pendidikan

Pengertian pendidikan dalam pengertian sebagaimana dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1), yaitu: Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar sehingga siswa aktif mengembangkan potensi mereka. memiliki kekuatan spiritual spiritual, kontrol diri, kepribadian, kecerdasan, karakter mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut M. Arifin Pendidikan Islam adalah pedoman tentang pertumbuhan spiritual dan fisik sesuai dengan ajaran Islam dengan kebijaksanaan mengarahkan, mengajar, melatih, memelihara dan mengawasi pelaksanaan semua ajaran Islam. Menurut Zakiyah Darajat Secara umum, pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian Muslim. Mastuhu mendefinisikan Pendidikan Islam sebagai pengembangan kemampuan belajar siswa sehingga mereka memiliki pemikiran kreatif dan liberal untuk dapat membuat pilihan dan keputusan yang benar, benar dan akurat, dalam kerangka ajaran Islam. Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 menyatakan bahwa, pendidikan agama adalah pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk memainkan peran yang membutuhkan penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama atau ulama dan mempraktikkan ajaran agama mereka. Tujuan pendidikan agama adalah pembentukan siswa yang memahami dan mempraktikkan nilai-nilai ajaran agama mereka atau menjadi pengetahuan agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif dan dinamis dalam konteks mendidik kehidupan umat beriman, takwa, dan karakter yang mulia. Dari berbagai pendapat tentang pemahaman pendidikan Islam, dapat disimpulkan bahwa pemahaman pendidikan Islam adalah proses membimbing seseorang menuju pertumbuhan spiritual dan fisik sesuai dengan ajaran Islam terhadap kepribadian Muslim, dan disusun secara sistematis, terencana, dalam upaya untuk mengembangkan potensi yang ada pada siswa secara optimal, untuk melaksanakan tugas-tugas di bumi ini sebaik-baiknya, sesuai dengan nilai-nilai Ilahi yang didasarkan pada ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter tidak hanya berakar pada apa yang benar dan apa yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter adalah upaya menanamkan kebiasaan baik (habitiasi) sehingga siswa mampu berperilaku dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadian mereka. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (pengetahuan moral), perasaan yang baik (cinta yang baik) / perasaan moral dan perilaku yang baik (tindakan moral) sehingga membentuk perwujudan persatuan dan sikap hidup siswa. Kata karakter disebut sebagai "karakter" yang didefinisikan sebagai sifat dari pikiran manusia yang mempengaruhi semua pikiran dan perilaku, karakter, karakter. Makna karakter terkait dengan kekuatan moral, konotasi positif, tidak netral, sehingga orang dengan karakter adalah orang yang memiliki kualitas moral (pasti).

Sejarah Hizbul Wathan (HW)

Hizbul Wathan (HW) adalah nama kepanduan di Muhammadiyah Hizbul Wathan berarti "Pembela Tanah Air". HW didirikan pada 1336 H (1918 M) di Yogyakarta. oleh H.K. Ahmad Dahlan, ketika dia selesai memberikan ceramah di Solo, dia melihat pelatihan Pandu di alun-alun Mangkunegaran. Gerakan ini (digabung menjadi Kepanduan pada tahun 1961, dan dihidupkan kembali oleh pimpinan Pusat Muhammadiyah dengan Surat Keputusan Nomor 92 / SK-PP / VI-B / 1999 tanggal 10 Shaitan 1420 H (18 November 1999 M), dan dikonfirmasi dengan Nomor SK 10./kep/1.O/ B / 2003 tanggal 1 Dzullhijjah 1423 H (2 Februari 2003) Sebelumnya, Indisce Padvindere Vereniging (NIPV) Belanda didirikan pada tahun 1914.

Hizbul Wathan adalah salah satu organisasi otonom di Muhammadiyah. Organisasi ini adalah organisasi yang bergerak di bidang kepanduan baik laki-laki maupun perempuan. Organisasi ini juga merupakan forum bagi Muhammadiyah dalam menyebarkan dakwahnya dengan tujuan amr ma'ruf nahi munkar. Organisasi HW digunakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah Muhammadiyah mulai dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat universitas. Kegiatan organisasi ini memiliki banyak manfaat. Selain fasilitas dakwah Muhammadiyah, organisasi ini juga

merupakan salah satu metode pendidikan di sekolah-sekolah Muhammadiyah. Organisasi ini juga merupakan salah satu tindakan strategis Muhammadiyah untuk mewujudkan masa depan Islam yang cerah, pembaruan masyarakat dan bangsa, dan mampu mempercepat penyebaran gagasan pembaruan dan metode dakwah Islam.

Organisasi Hizbul Wathan adalah salah satu organisasi yang memiliki tugas membentuk kaum muda dengan sistem kepanduan yang bernafas Islam. Pada dasarnya, gerakan ini memiliki banyak kesamaan dengan gerakan Pramuka. Perbedaannya adalah bahwa nafas gerakan ini adalah Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah sesuai dengan dasar gerakan Muhammadiyah.

Kajian Pustaka

1. Jurnal; Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Vol. 1, No. 1 Tahun 2018, Penguatan karakter bangsa pada masyarakat multikultural dalam gerakan kepanduan Hizbul Wathan; (Oleh Supriyadi Program Studi PPKn Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta); Melalui pendidikan, nilai-nilai itu dikembangkan untuk membangun kemampuan diri dalam olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa serta olah raga, baik secara individual maupun kolektif. Sejak awal kelahirannya, pendidikan kepanduan, khususnya kepanduan Hizbul Wathan telah melakukan penanaman nilai-nilai kebangsaan, yakni sebagai gerakan pembela tanah air. Gerakan kepanduan ini berazaskan Islam, untuk menyiapkan dan membina anak, remaja, dan pemuda menjadi manusia muslim yang sebenarnya dan siap menjadi kader persyarikatan, umat, dan bangsa. Program-program pendidikannya melibatkan pengembangan potensi kejiwaan individu dan mengaitkannya dengan aspek sosial kebudayaan. Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan juga menetapkan kriteria persyaratan dalam setiap kenaikan jenjang. Kriteria-kriteria itu menunjukkan pendidikan capaian pendidikan karakter individu dan karakter publik, termasuk di dalamnya adalah karakter bangsa.

2. Jurnal; HISTORIKA, Vol. 20, No. 1 Tahun 2017, Pembentukan karakter kerja keras pada siswa melalui kegiatan hizbul wathan, Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 2

Sukoharjo (Oleh Eko Suryanto, Wiyono, dan Agus Setiyono); Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 2 Sukoharjo dijadikan sarana untuk pembentukan karakter kerja keras pada siswa. Pembentukan karakter kerja keras tercermin dalam keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai siswa seperti baris-berbaris, bermain tambur, olahraga, P3K, kerohanian, hingga perkemahan. Karakter kerja keras juga dibentuk melalui janji dan undang-undang Pandu HW. Janji Pandu diucapkan secara sukarela oleh calon anggota ketika dilantik menjadi anggota sekaligus merupakan komitmen awal untuk mengikat diri dalam menepati dan menepati janji tersebut. Sementara Undang-Undang Pandu merupakan ketentuan moral yang dijadikan kebiasaan diri dalam bersikap dan berperilaku sebagai warga masyarakat yang berakhlak mulia.

Novelty Riset

Gemblengan HW diharapkan memunculkan generasi yang unggul, yaitu generasi yang berfikir cerdas, bekerja keras, penuh tanggung jawab atau akuntabilitas, dengan penuh antusias dengan jiwa integritas yang tinggi, mengutamakan kualitas, bertindak dengan sepuh hati, penuh toleransi dan inovasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini jenis kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data penelitian terdiri atas informan, tempat dan peristiwa, serta dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan Fokus Group Discussion. Validitas data menggunakan triangulasi, mencocokkan pada teori serta sumber, teknik, dan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Filosofi Organisasi Gerakan Hizbu Wathan

K.H. Dahlan adalah seorang sarjana, pengkhotbah, dan pendidik yang memiliki orientasi berpikiran jauh ke depan. Ia memiliki kepedulian yang besar terhadap generasi muda dan masa depan masyarakat/bangsa mereka.

(QS.49 / Al-Hujurat: 18).

إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

"Sesungguhnya, Allah mengetahui yang tak terlihat apa yang ada di langit dan di bumi, dan Allah Maha Melihat apa yang mereka lakukan"

Pikiran dan tindakannya sangat strategis. Dia tertarik dengan kependuan yang ada. Dia mengambil "metodenya" untuk mendidik anak muda Muhammadiyah di luar sekolah.

Melalui HW diharapkan generasi muda Muhammadiyah akan dapat dan melayani Tuhan, melakukan perbuatan baik untuk tanah air dan bangsa. Mereka harus dilengkapi dengan kepercayaan monoteisme, karakter yang mulia dan sains dan teknologi. Organisasi ini didirikan dengan tujuan mewujudkan masyarakat primer, adil dan makmur yang diberkati oleh Allah dengan menjunjung tinggi dan menjunjung tinggi Agama Islam melalui jalur pendidikan kependuan. Sebagai ortom Muhammadiyah, Hw selalu berusaha untuk dapat berkontribusi dan mengabdikan kepada Muhammadiyah dan untuk negara, Hw mematuhi *sami'na wa atho'na* ke Muhammadiyah tentu saja dan kepada pemerintah.

HW didasarkan pada Islam, HW didirikan untuk mempersiapkan dan mengasuh anak-anak, remaja, dan pemuda yang memiliki aqidah, mental dan fisik, berpengetahuan dan teknologis serta bermoral dengan tujuan perwujudan kepribadian Muslim sejati dan siap menjadi kader masyarakat, orang, dan bangsa. Pada usia "Satu Abad" HW terus mencetak kader yang peduli akan cinta tanah air. Menurut Ketua Kwartir Tengah Hizbul Wathan Muchdi Purwoprandjono, bahwa dalam kerangka 100 tahun HW, HW akan meningkatkan partisipasinya melalui beberapa program. Dia juga mengatakan bahwa HW sebagai organisasi kependuan telah menjadi bagian dari gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar, terutama sebagai penasehat dakwah luar.

Dengan demikian itu berarti bahwa ia secara aktif terintegrasi dalam menumbuhkan Norma dan Nilai-nilai dari filosofi organisasi Gerakan Hizbu Wathan, berusaha untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu menjalankan peran mereka.

Sehingga dengan menanam dan melatih siswa akan mendapatkan karakter yang mencerminkan rasa tanggung jawab dalam diri mereka. Dalam kehidupan di dunia ini setiap manusia membutuhkan kehidupan yang disebut

agama. Dengan agama mereka akan merasa tenang dan nyaman.

QS. Ar-Rad ayat 28

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ
الْقُلُوبُ

"(yaitu) orang-orang beriman dan hati mereka berdamai dengan mengingat Allah. Ingat, hanya dengan mengingat Allah yang damai."

Kegiatan Kependuan di Sekolah Dasar Muhammadiyah.

Kepramukaan Hizbul Wathan di sekolah-sekolah Muhammadiyah di DKI memiliki status ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh siswa. Hizbul Wathan mencoba menanamkan dan membentuk moral yang ditemukan pada siswa Muhammadiyah sesuai dengan esensi gerakan kependuan Hizbul Wathan.

Buya Hamka berkata: Rumah yang lurus karena persendian. Sendi yang runtuh karena mereka binasa. Sendi bangsa itu penuh kebajikan. Bangsa yang runtuh runtuh. Dengarkan ungkapan penyair (Syauqi Bey): Tentunya bangsa itu mulia selama mereka masih memiliki karakter yang mulia. Jadi jika moral (bangsawan) hilang, maka bangsa akan hancur. Perkembangan siswa selalu antusias dan antusias dalam berpartisipasi dalam pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan yang bersifat nonformal terlihat sangat berkembang, hal ini diungkapkan dari kepala sekolah SD Muhammadiyah 5 Pak Taufik "HW harus ada di sekolah Muhammadiyah karena dapat membantu dalam kreativitas tersembunyi siswa dan dapat membentuk nilai-nilai karakter untuk menjadi siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka mengacu pada Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah "Masih ada temuan di sekolah-sekolah Muhammadiyah yang tidak melakukan kegiatan Hizbul Wathan Visi dan Tujuan Misi SD Muhammadiyah 5 Kebayoran Baru

Visi

Terwujudnya seluruh potensi komunitas akademik untuk menjadi generasi global Alquran

Misi

1. Membentuk pendidikan dengan moralitas dan pengabdian kepada Allah SWT.
2. Melaksanakan pembelajaran Al-Quran
3. Mengembangkan potensi penuh siswa akademik dan non-akademik
4. Menghargai semua siswa potensial di bidang akademik dan non-akademik
5. Merupakan strategi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan Islami
6. Mengembangkan tenaga kependidikan dan pendidikan untuk menguasai teknologi informasi dan komunikasi
7. Membentuk karakter peserta didik yang kompetitif berdasarkan Quarani
8. Libatkan partisipasi orang tua dalam menghargai dan mengembangkan bakat kompetitif siswa.

Tujuan

1. Mewujudkan peserta didik yang berperilaku dalam belas kasihan dan berbakti kepada Allah SWT
2. Realisasi siswa yang menguasai hafalan Al Qur'an setidaknya 30 juz,
3. Mewujudkan siswa yang menghargai di bidang akademik dan non-akademik.
4. Mewujudkan lulusan yang kompetitif, kreatif, inovatif, dan sportif,
5. Mewujudkan staf pengajar dan pendidikan yang professional,
6. Mewujudkan kurikulum yang lengkap dan terkini,
7. Penciptaan budaya disiplin independen yang jujur dan berani.

Kegiatan Hizbul Wathan (HW)

Pendidikan karakter telah menjadi agenda nasional yang diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, Pasal 1 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi siswa untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan karakter yang mulia. Mandat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 adalah bahwa pendidikan tidak hanya membentuk individu yang cerdas, tetapi juga kepribadian atau karakter, sehingga generasi manusia yang akan datang akan tumbuh dan mengembangkan karakter berdasarkan nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Menurut Sunaryo Kartadinata (2001) dalam kaitannya dengan pendidikan karakter ada 6 karakteristik keutuhan kepribadian, yaitu; Iman, Sains, Rasa Hormat / hormat, Etika, Penciptaan, Sintesis.

Kegiatan HW yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 5 Kebayoran Lama dilanjutkan dengan dua pengawas, yaitu Rmd Ega dan Rmd Haedir. HW yang merupakan bagian dari

pendidikan non-formal. Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan (disingkat HW) adalah organisasi otonom (ortom) dalam Persyarikatan Muhammadiyah. Ortodatik Muhammadiyah lainnya adalah: Aisyiyah, Nasyatul aisyiyah (NA), Pemuda Muhammadiyah (PM), Himpunan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Tapera Suci Putera Muhammadiyah, dan Himpunan Mahasiswa Muhammadiyah (IPM). Hizbul Wathan adalah gerakan kepanduan yang berarti bahwa itu adalah khas Islam yang mendorong dan mengakomodasi antusiasme anak muda untuk dididik dalam disiplin, keterampilan, kecerdasan dan membentuk semangat moralitas yang berorientasi pada tiga prinsip, yaitu: Edukatif, Rekreasi, dan Agama Formal di sekolah-sekolah Muhammadiyah adalah kegiatan wajib untuk diikuti oleh siswa. Pendapat salah satu pelatih HW, Mr. Ega, menyatakan bahwa pembinaan karakter terhadap SD Muhammadiyah 5, memprioritaskan:

1. Memiliki keteladanan sesuai dengan keteladanan yang dimiliki oleh Nabi.

QS:Al-Ahzab/33:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَذِكْرٍ

"*Sesungguhnya, Nabi (saw) adalah panutan yang baik untuk Anda (yaitu) bagi mereka yang berharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) Hari Kebangkitan dan ia sering menyebut Allah.*"

2. Kehidupan manusia dalam masyarakat

Masyarakat terdiri dari individu yang memiliki kesamaan dan perbedaan

QS;Al-Hujurat/49;13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

"*Wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang pria dan wanita dan membuat kamu bangsa dan suku sehingga kamu dapat saling mengenal. Tentunya yang paling mulia di antara kamu*

oleh Allah adalah yang paling saleh di antara kamu.

Sesungguhnya Allah adalah All- Knowing, All- Knowing.

3. Lemah lembut dan pemaaf

QS Al-Imran/3;159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

"Maka karena rahmat Allahlah Anda bersikap lembut terhadap mereka. Jika Anda keras dan keras, mereka akan menjauhkan diri dari lingkungan Anda. Maafkan mereka, minta maaf untuk mereka, dan konsultasikan dengan mereka dalam hal itu. Kemudian ketika Anda telah memutuskan, maka percayakanlah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai mereka yang menaruh kepercayaan pada-Nya".

Analisa SWOT

Analisis SWOT adalah salah satu komponen penting dalam manajemen strategis (analisis swot) termasuk faktor internal. Di mana nantinya akan dihasilkan profil pendidikan sambil memahami dan mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan pendidikan. Kelemahan dan kekuatan ini kemudian akan dibandingkan dengan ancaman dan peluang ekstrem untuk menghasilkan opsi atau strategi alternative.

Kekuatan (strength)

1. Di bawah naungan dan nama Muhammadiyah, yang memiliki popularitas dan jaringan luas.
2. Citra positif nama HW yang menghasilkan kader pemimpin nasional.
3. Sistem pendidikan karakter / karakter melalui metode yang menarik, menyenangkan dan menantang yang dicintai oleh kebanyakan anak muda.
4. Tanggal 10 Sya'ban 2420 H / 18 November 1999 M Gerakan Kepramukaan HW dibangkitkan kembali dengan Surat Keputusan PP Muhammadiyah No.92 / SK-PP / VI-B / I.B / 1999.SK disempurnakan oleh SK. No.10 / KEP / I.O / B / 2003,

tertanggal 1 Dzulhijjah 1423 H, 2 Februari 2003 AD

5. Pada 2018 HW bahkan abad ke-1 dan telah melakukan kegiatan JAMBORE di seluruh Indonesia dilakukan di CIBUBUR

Kelemahan (kelemahan / kekurangan)

1. Pengakhiran rantai regenerasi.
2. Kurangnya pemimpin dan pelatih kepemimpinan HW yang kompeten dan berpengalaman.
3. Sebagai Muhammadiyah ortodoks termuda, masih mencari bentuk identitas dan sumber daya.
4. Ini sudah menjadi panduan untuk HW, tetapi semangat HW belum masuk.
5. Mengikuti kegiatan HW hanya bergabung.

Peluang

1. Itribusi melalui jaringan dan fasilitas Muhammadiyah di seluruh negeri.
2. Berbagai sekolah Muhammadiyah sebagai sumber siswa.
3. Tren pemuda yang menyenangkan menurut metode pelatihan kepanduan.
4. Untuk siswa ada harapan untuk mengubah karakter yang sebelumnya kurang percaya diri.
5. Dapat menyalurkan bakat siswa yang sebelumnya tidak dikembangkan

Ancaman

1. Penggunaan Keputusan Presiden 328/1961 / SCOUTING Law oleh pejabat pemerintah dan pengintai untuk menghambat munculnya HW.
2. Kebingungan guru diknas yang bersimpati dengan Kep. HW.
3. Pandangan beberapa Orthomans yang menganggap kep. HW sebagai pesaing.
4. Kegiatan belajar di sekolah atau kursus di luar sekolah.
5. Globalisasi informasi melalui internet, TV, DVD / VCD dan telepon seluler.

Dapat dilihat disini bahwa bahwa karakter yang di godok dan diolah oleh organisasi H, kaya akan materi-materi pelatihan dan dididkan, dikembangkan untuk membangun kesadaran hidup bermasyarakat, bernegara dan berbangsa. diharapkan menjadi karakter bangsa yaitu kualitas perilaku kolektif kebangsaan yang khas, yang tercermin dalam kesadaran, pemahaman dan perilaku berbangsa dan

bernegara yang amanah, fatonah, sidiq dan tablig. Proses pembentukan karakter bangsa, dimulai dari penetapan karakter pribadi yang diharapkan berakumulasi menjadi karakter masyarakat dan pada akhirnya menjadi karakter bangsa. Gemblengan HW diharapkan memunculkan generasi yang unggul, yaitu generasi yang berfikir cerdas, bekerja keras, penuh tanggung jawab atau akuntabilitas, dengan penuh antusias dengan jiwa integritas yang tinggi, mengutamakan kualitas, bertindak dengan sepenuh hati, penuh toleransi dan inovasi

Analisis SWOT dalam kehidupan oleh Prof. Dr. H Abdul Halim Hakim "analisis SWOT dalam kehidupan" (<http://salmanitb.com/2010/01/18/analisis-swot-dalam-kehidupan>), dalam salah satu ayat Al-quran yang Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah dibuatnya untuk hari esok (akhirat): dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. AL-Hasyr/59:18)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

KESIMPULAN

Kegiatan HW yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 5 Kebayoran Lama dilanjutkan dengan dua pengawas, yaitu Rmd Ega dan Rmd Haedir. HW yang merupakan bagian dari pendidikan non formal di sekolah-sekolah Muhammadiyah adalah kegiatan wajib bagi siswa untuk mengambil bagian. Analisis SWOT adalah salah satu komponen penting dalam manajemen strategis (analisis swot) termasuk faktor-faktor intern. Di mana nantinya akan dihasilkan profil pendidikan sambil memahami dan mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan pendidikan. Kelemahan dan kekuatan ini kemudian akan dibandingkan dengan ancaman dan peluang ekstrem untuk menghasilkan opsi

atau strategi alternatif lain. Masa Depan yang Diharapkan: a. Merupakan dasar dalam kehidupan manusia sebagai hamba Tuhan, b. Sangat berperan dalam keluarga, komunitas, bangsa dan negara, c. Memiliki tujuan yang akan dicapai menjadi orang-orang kami, d. Upaya mengembangkan moral yang mulia dan kebiasaan yang baik bagi siswa, e. Kendala yang dihadapi selalu ada, sehingga harus terkonsentrasi

Pendidikan Islam itu dasar dalam kehidupan sehingga memiliki prioritas, bagi siswa tidak hanya diberi materi pelajaran (formal). namun, pendidikan non-formal harus diberikan seperti yang diterapkan di sekolah-sekolah Muhammadiyah.

Sekolah Muhammadiyah harus mengaktifkan kegiatan di HW dan orang tua dan masyarakat harus mendukungnya. Karena HW didirikan untuk mempersiapkan dan mengasuh anak-anak dan memperkuat kesalehan, membentuk moral dan karakter berdasarkan iman kepada Allah. Sehingga anggota HW memiliki rasa tanggung jawab terhadap keluarga bangsa yang mencintai lingkungan dan air.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Hakim, Prof. Dr. H "analisis SWOT dalam kehidupan" Jumat, 15 Januari 2010 (<http://salmanitb.com/2010/01/18/analisis-swot-dalam-kehidupan>)
- Al-quran dan Terjemahannya
- Aat Syafaat.dkk. 2008. Peranan Pendidikan Islam. Penerbit Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Arie Sudewo, 2011. Karakter Building Menuju Indonesia, Lebih baik, Republika, Jakarta
- Ahmad Jamin, M.Ag dan Norman Ohira, M.Ag, M.pd.2016., Filsafat Ilmu, Alfabeta: Bandung
- Ihsan,H. fuad.2013.Dasar-Dasar Kependidikan, PT Rineka Cipta: Jakarta,
- Jamin Ahmad.2016. Filsafat Ilmu. Penerbit Alfabeta: Bandung
- Jejen Musfah (Ed), 2012.Pendidikan Holistik, Kencana Prenada Media Group:Jakarta
- Joel, Klein, 2009. Resiliensi and Character Development Part II, Office of school and Youth Development NYE of Departement of Education
- Kusnaedi. 2013.Pendidikan Karakter.Duta Media Tama: Bekasi

- Kebijakan Nasional, Pembangunan karakter Bangsa, tahun 2010. Desain Induk Pendidikan Karakter, Kementerian Pendidikan Nasional dan Kontekstual Dalam Mengatasi Krisis. Karakter di Indonesia, Cakrawala Pendidikan, mei 2010
- Lickona, Thomas. 1991, Educating and Character, New York : Bantam Boo Koesoma, Dony
- Muhammad, M Rohman.Pd.2012. Manajemen Pendidikan. Penerbit PT Prestasi Pustakaraya, Jakarta
- Margono Drs. 2014. Metodologi Penelitian Pendidikan. Penerbit Rineka Cipta:Jakarta
- Maolani Rukaesih.2015. Metodologi Penelitian Pendidikan. Penerbit Raja Grafindo Persada: Depok
- Musfah Jejen.2011. Pendidikan Holistik. Penerbit Kencana Prenada Media Group:Jakarta
- Muhammad Fuad Abdul Baqi.2012., Tafsir Tematis, Ayat-ayat al-Qur'an al-Hakim, Penerbit Halim Jaya:Surabaya
- Muhammad Rohman, M.pd dan Sofan Amri,2012.,Manajemen Pendidikan, Prestasi Pustaka: Jakarta,
- Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, Studi Ilmu Pendidikan Islam, Ar-ruzz Media,cet 1, Jogjakarta, 2012
- Purwanto, M. Ngalim, 2002. Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis, PT Remaja
- Qurais Shihab, 2009.Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Quran, Penerbit Lantera Hati: Jakarta Rosda Karya: Bandung
- Republik Indonesia. Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 Tentang standar Nasional Pendidikan, Jakarta: Sinar Grafika.
- Soleha dan Rada. 2011. Ilmu Pendidikan Islam.Penerbit Alfabeta: Bandung
- Ratih Megawati (2005), Pendidikan Karakter; Sebuah Agenda perbaikan Moral Bangsa. EDUKASI: Jakarta
- Salim Haitami. 2012. Studi Ilmu Pendidikan Islam. Penerbit Ar-ruzz Media:Jogjakarta
- Soleha dan Rada, 2012. Ilmu Pendidikan Islam,Penerbit Alfabeta: Bandung
- Yani Ainusyasyam,Ilmu dan Aplikasi Pendidikan.2009
- Wahbah Zuhaili, 2011 Tafsir al-Munir, (Damaskus : Darul Fikr,).